

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA DI WILAYAH KECAMATAN BOLANGITANG BARAT

Ani Retni¹, Fahmi Lihu²

*Email : shafwaalzahra@gmail.com

¹) Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²) Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

³) Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstract

From the data obtained in pregnancy health center and health center Olot West Bolangitang showed that pregnant teenagers in 2014 amounted to 44 people. Pregnancy teenagers in the District of West Bolangitang after confirmed by the health center because of several factors such as sex outside marriage, given the lack of parental guidance, lack of knowledge about adolescent sex can lead to pregnancy, teens having sex without using contraception, rape, environmental factors association with the presence of friends and habits and addictive to watch pornographic films. The problems of the study are: What Factors Associated With Occurrence of Unwanted Pregnancy In Teenagers on the District of West Bolangitang?. Objective study the factors associated with the occurrence of unintended pregnancy in adolescents in the District of West Bolangitang. The design study is a descriptive analytic study with cross sectional approach. Results and discussion of research suggests that (a) Of the 30 sampled adolescents who have sex less knowledge which amounted to 28 people and who has a good knowledge of sex amounted to 2 people, while the incidence of pregnancy due to rape and incest does not occur in the study subjects. Adolescents who experience unintended pregnancies events totaled 29 respondents who experienced an unwanted pregnancy and first responders who have unwanted pregnancies. (b) In general, adolescents experiencing an unwanted pregnancy have less knowledge. (c) Knowledge of sex associated with unintended pregnancy in adolescents in the District of West Bolangitang indicated by the chi-square value = 0.000 while the table for $\alpha = 0.05$ level with $df = 1$ for 3,841. (d) The rape and pregnancy due to incest in a constant state of not dealing with an unwanted pregnancy in adolescents in the District of West Bolangitang.

Keywords: KTD, Knowledge, Rape, Incest

PENDAHULUAN

Kehamilan yang tidak diinginkan masih menjadi masalah di dunia. Besarnya masalah kehamilan tidak diinginkan tergambar dari kasus-kasus yang terjadi baik skala global, regional maupun skala nasional. Estimasi dari WHO, 80 juta wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan setiap tahunnya, dari 80 juta tersebut 45 juta berakhir pada tindakan aborsi (WHO, 2006). WHO juga menyatakan bahwa di negara dengan penghasilan menengah ke bawah hampir 10 persen anak perempuannya menjadi ibu pada usia 16 tahun, dengan rate tertinggi di Sub-Sahara Afrika, South Central Asia dan South Eastern Asia (WHO, 2010). penurunannya. Di beberapa daerah di Indonesia, kasus kehamilan yang tidak diinginkan juga masih tinggi. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2011–2012 menunjukkan sekitar 17 persen kehamilan masuk dalam kategori tidak diinginkan, baik karena tidak tepat waktu maupun karena tidak ingin hamil lagi. Menurut WHO menggambarkan bahwa 19 juta tindakan aborsi setiap tahunnya tidak aman, dan sekitar 68 ribu berakhir pada kematian. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus dan 1,5 juta di antaranya dilakukan oleh remaja. Data survei PKBI menunjukkan bahwa dari 2558 kejadian aborsi tahun 2004, 58 persen terjadi pada remaja usia 15-24 tahun, di mana 62 persen di antaranya belum menikah. Ditemukan pula 9 kasus aborsi pada remaja di bawah usia 15 tahun (Rosdiana,2008).

Sejalan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan, maka peneliti telah melakukan pra survey dengan mengumpulkan data kehamilan yang tidak diinginkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011 berjumlah 454 orang remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan data Profil kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2012 bahwa wanita usia subur (usia 15-19 tahun) berjumlah 18.565 jiwa dari 71.720 jumlah penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah wanita remaja usia subur sekitar 25.9% dari total penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara didapatkan data bahwa remaja yang mengalami kehamilan pada tahun 2012 berjumlah 576 orang dan berdasarkan data profil Kecamatan Bolangitang Barat tercatat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2013 adalah 15.154 orang dan perempuan usia remaja (15-19) tahun 601 orang (3.96%). Selain itu dari data yang diperoleh penulis di Puskesmas Bolangitang Barat bahwa pada tahun 2012 kehamilan usia remaja (15-19 tahun) berjumlah 36 orang dan pada tahun 2013 berjumlah 27 orang. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Olot diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat 17 orang remaja (usia 15-19 tahun) yang mengalami kehamilan. Sehubungan dengan data kehamilan yang diperoleh di Puskesmas Bolangitang Barat dan Puskesmas Olot menunjukkan bahwa remaja yang hamil pada tahun 2013 berjumlah 44 orang. Kehamilan para remaja di wilayah Kecamatan Bolangitang Barat ini setelah dikonfirmasi dengan pihak Puskesmas disebabkan karena beberapa hal seperti melakukan hubungan seks di luar nikah, kurangnya bimbingan yang diberikan orang tua, kurangnya pengetahuan remaja tentang hubungan seks yang dapat menyebabkan kehamilan, para remaja melakukan hubungan seks tanpa menggunakan alat kontrasepsi, pemerkosaan, faktor lingkungan pergaulan dengan teman-teman dan adanya kebiasaan dan ketagihan untuk menonton film-film porno.

Pada dasarnya, kehamilan tidak diinginkan memiliki banyak konsekuensi bagi ibu dan bayi, bagi orang tua, bagi masyarakat, dan juga bagi lingkungan. Dampak yang timbul akibat kehamilan yang tidak diinginkan adalah diantaranya adalah (1) resiko medis, misalnya, gangguan kesehatan dan aborsi tidak aman akan berkontribusi pada kematian dan kesakitan ibu. Rahim belum siap untuk menerima hasil konsepsi, karena rahim seorang perempuan akan benar-benar kuat dan siap menerima hasil konsepsi setelah usia 20 tahun, oleh karena itu kehamilan dini dan tidak diinginkan sangat berbahaya bagi remaja perempuan. Rahim yang tidak kuat akan menyebabkan keguguran, perdarahan, komplikasi kehamilan, dan bisa

menyebabkan kematian; (2) Psikologis, rasa bersalah, depresi, marah dan agresi, remaja atau calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil; dan (3) Psikososial, ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, dikucilkan dari masyarakat dan hilang kepercayaan diri, serta diberhentikan dari sekolah.

Menurut Karwati, dkk (2011) faktor-faktor penyebab kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) adalah (1) Penundaan dan peningkatan usia kehamilan, serta semakin dininya usia menstruasi pertama (*menarche*), (2) ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan, (3) kehamilan yang diakibatkan oleh pemerkosaan, (4) persoalan

Umur	Frekuensi	Persentase
15-17 Tahun	12	40%
18-19 Tahun	18	60%
Jumlah	30	100%

ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak), (5) alasan karir atau masih sekolah (karena kehamilan atau konsekuensinya lainnya yang dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar) dan (6) kehamilan karena incest. Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat 3 (tiga) faktor yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yakni (1) pengetahuan seks, (2) pemerkosaan, dan (3) kehamilan karena *incest*, karena dari ketiga faktor tersebut sering dijumpai pada remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bolangitang Barat. Proses pengumpulan data awal hingga penyusunan skripsi dalam penelitian ini membutuhkan waktu selama 6

(enam) bulan yakni sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang hamil dan terdaftar di Puskesmas Olot dan Puskesmas Bolangitang yang berjumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Kriteria secara inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

- Kriteria inklusi adalah remaja yang siap untuk dijadikan sampel, remaja yang mengalami kehamilan di Kecamatan Bolangitang Barat.
- Kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak siap untuk dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

- Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan

Umur

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Sumber : Data Primer 2014

Mencermati tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak berumur 18-19 tahun yakni berjumlah 18 orang (60%)

Tabel 4.2

Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengetahuan Seks	Kehamilan pada Remaja				Total		Chi-Square	Sig.
	Kehamilan Diinginkan		Kehamilan Tidak Diinginkan		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan Seks Kurang	1	30	28	93	29	100	14.483	
Pengetahuan Seks Baik	1	100	0	0	1	100	0.000	
Jumlah	30	100%	28	93	30	100		

Sumber : Data Primer 2014

Mencermati data tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan paling banyak berpendidikan SMP yakni 18 orang (60%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Pengetahuan Seks, Pemerkosaan, Kehamilan Karena Incest, dan Kehamilan Remaja

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 remaja yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa paling banyak memiliki pengetahuan seks kurang yakni berjumlah 28 orang (93%), sedangkan kejadian pemerkosaan dan kehamilan karena incest tidak terjadi pada subjek penelitian. Dari data hasil pengolahan kuisioner juga diketahui bahwa semua terdapat 29 responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 1 responden yang mengalami kehamilan diinginkan.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Variabel Pengetahuan Tentang Seks dengan Kehamilan Tidak Diinginkan

Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30

responden paling banyak memiliki pengetahuan seks kurang dan mengalami kehamilan tidak diinginkan yang berjumlah 28 orang (93%) sedangkan yang memiliki pengetahuan seks baik tidak ada yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan. Mencermati hasil analisa chi-square = 14.483, sementara diketahui bahwa nilai chi-square = 0.000 sedangkan tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan dk = 1 sebesar 3.841. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya bahwa pengetahuan tentang seks berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kecamatan Bolangitang Barat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang seks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 orang remaja di Kecamatan Bolangitang Barat yang dijadikan sampel sebagian besar memiliki pengetahuan seks kurang yakni berjumlah 28 orang (93%), hal ini disebabkan karena sebagian besar responden masih berpendidikan SMP yakni berjumlah 18 orang

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan Tentang Seks	- Baik	2	7
	- Kurang	28	93
Pemerkosaan		0	0
Kehamilan Karena Incest		0	0
Kehamilan Remaja	Pada -Tidak Diinginkan	29	97
	Diinginkan	1	3

(60%), SMA berjumlah 9 orang (30%) dan yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang (10%).

Pengetahuan seks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang

dijadikan responden sudah memiliki dorongan seksual seperti keinginan untuk berkenan, bercumbu dan melakukan hubungan intim namun kurang memiliki pengetahuan tentang seks yang mengarah ke hal positif, hal ini disebabkan karena remaja mendapatkan pengetahuan seks hanya dari media seperti internet, film porno, berita dan lingkungan pergaulan yang bebas. Kondisi ini yang mengakibatkan meningkatnya rasa ingin tahu remaja tentang seks namun hanya sebatas pada hal yang mengarah kehubungan intim.

Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas, yaitu suatu pendidikan seksual dalam arti luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur dan moral serta perilaku.

Menurut Boyke (2010) pakar seks dan spesialis Obstetri dan Ginekologi menyatakan bahwa penyebabnya antara lain maraknya pengedaran gambar dan VCD porno, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai agama, keliru dalam memaknai cinta, minimnya pengetahuan remaja tentang seksualitas serta belum adanya pendidikan seks secara reguler hingga formal di sekolah-sekolah. Itulah sebabnya informasi tentang makna hakiki cinta dan adanya kurikulum kesehatan reproduksi di sekolah mutlak di perlukan. Harus diakui, sampai saat ini di kalangan masyarakat tertentu, berbicara soal seks masih dianggap masalah yang tabu. Seks belum menjadi wacana public, Pro kontra masih saja ada. Oleh karena itu, jarang sekali di jumpai pembicaraan perihal seks secara terbuka. Namun disisi lain (fakta yang tidak terbantahkan), permasalahan seks masih juga bergulir. Untuk itu, sosialisasi pemahaman tentang makna hakiki cinta dan perlunya kurikulum kesehatan reproduksi di sekolah sangat perlu sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memfilter perilaku destruktif seksual remaja. Ironisnya meskipun topik ini dianggap sebagai sesuatu yang tak

layak dikemukakan, tetapi seks merupakan sesuatu topik yang tak pernah habis dibahas. Orang tak pernah bosan dan jenuh membicarakannya.

Pemerksaan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemerksaan yang menyebabkan kejadian kehamilan tidak diinginkan tidak terjadi diwilayah Kecamatan Bolangitang Barat, walaupun pada kasus-kasus di tempat lain kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh pemerksaan. Kehamilan tidak diinginkan bisa saja disebabkan karena pemerksaan namun di wilayah kecamatan Bolangitang Barat tidak terjadi karena memang dari jawaban yang diberikan responden tidak ada yang menjawab bahwa kehamilan yang dialami akibat pemerksaan.

Menurut Karwati, dkk (2011) bahwa kehamilan ini biasanya akibat dari suatau perilaku seksual/hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Adapun faktor-faktor penyebab kehamilan yang tidak diinginkan adalah (1) Penundaan dan peningkatan usia kehamilan, serta semakin dininya usia menstruasi pertama (*menarche*), (2)Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan, (3) Kehamilan yang diakibatkan oleh pemerksaan, (4) Persoalan ekonomi (biaya untuk melahirkan dan membesarkan anak), (5) Alasan karir atau masih sekolah (karena kehamilan atau konsekuensinya lainnya yang dianggap dapat menghambat karir atau kegiatan belajar), (6) Kehamilan karena incest, dan (7) Belum siap untuk memiliki keturunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kisara (2010) bahwa kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh karena tindakan perksaan ataupun kekerasan seksual. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mendatu (2008) dijelaskan bahwa kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada remaja bisa pula disebabkan karena perksaan atau dipaksa untuk melakukan hubungan seks oleh pacar ata temannya

Incest

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan tidak diinginkan di wilayah Kecamatan Bolangitang Barat tidak disebabkan karena incest. Dari 30 responden menyatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan yang mereka alami tidak disebabkan incest. *Incest* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan badan atau hubungan seksual yang terjadi antara dua orang yang mempunyai ikatan pertalian darah.

Menurut Viorensa (2012) bahwa incest juga dianggap suatu hubungan melalui jalur pernikahan antara sesama anggota keluarga/pernikahan sedarah dimana secara hukum atau adat istiadat itu dilarang (Viorensa, 2012).

Hubungan Pengetahuan Tentang Seks dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kecamatan Bolangitang Barat

Berdasarkan hasil analisa chi square = 14.483, sementara diketahui bahwa nilai chi-square = 0.000 sedangkan tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan dk = 1 sebesar 3.841. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka kita dapat menolak H_0 dan dapat menerima H_1 artinya bahwa pengetahuan tentang seks berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kecamatan Bolangitang Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan disebabkan oleh faktor pengetahuan yang kurang yakni berjumlah 28 orang dan 2 orang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang kurang tentang seks memang merupakan pemicu kejadian kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja wilayah Kecamatan Bolangitang Barat, hal ini disebabkan karena para remaja kurang mengetahui bahwa hubungan seks yang dapat mengakibatkan kehamilan dan bagaimana mencegah kehamilan. Pada umumnya remaja hanya mengikuti hasrat dan dorongan untuk melakukan hubungan intim sehingga kejadian kehamilan tidak bisa dihindari. Para remaja juga tidak mengetahui usia yang bisa hamil jika melakukan hubungan intim, selain itu mereka berani melakukan seks bebas tanpa menggunakan alat pengaman seperti kondom sehingga kejadian kehamilan diketahui

setelah remaja putri tidak mengalami masa haid secara rutin. Dari hasil penelitian terdapat 2 remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang seks namun mengalami kehamilan tidak diinginkan, hal ini disebabkan karena remaja yang memiliki pengetahuan tentang seks cenderung ingin melakukan percobaan karena didorong oleh rasa ingin tahu sehingga tidak dapat dikendalikan dan mengalami kehamilan.

Menurut Sarwono (2007) bahwa perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada perkembangan jiwa remaja yang terbesar pengaruhnya adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh sehingga menyebabkan mudahnya aktivitas seksual (terutama dikalangan remaja) dilanjutkan dengan hubungan seks.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting, terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja jika tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tinceuli Sinaga (2007) yang berjudul "Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Menghadapi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di SMU Negeri 1 Siantar Tahun 2007". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memiliki pengetahuan tentang seks kurang sebesar 77.22%. Hal ini disebabkan karena pengetahuan seks yang diperoleh hanya berasal dari informasi secara tertulis di media seperti buku dan internet.

Hubungan Pemerksaan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kecamatan Bolangitan Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan pemerksaan dengan kehamilan tidak diinginkan hal ini disebabkan karena remaja di wilayah Kecamatan Bolangitan Barat mengatakan bahwa mereka tidak melakukan hubungan seksual dengan terpaksa atau diancam. Pemerksaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan namun hal ini tidak terjadi pada responden yang dijadikan sampel penelitian. Pada umumnya para remaja yang mengalami KTD hanya disebabkan karena pengetahuan tentang seks yang kurang.

Menurut Kusmiran (2011) bahwa pemerksaan bisa mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan dan ditinjau dari sisi psikologis, remaja yang mengalami perksaan umumnya belum siap untuk hamil dan menjalani kehidupan setelah bayi yang dikandungnya lahir ke dunia. Sedangkan ditinjau dari sisi sosial ekonomi remaja belum siap untuk berada di masyarakat dengan status barunya sebagai ibu dan belum bisa memenuhi kehidupan perekonomian untuk dirinya dan bayinya. Sedangkan dari sisi biologis, organ-organ reproduksi remaja belum matang secara sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian dari Cristy Nainggo (2010) yang berjudul "Korban Perkosaan yang Membesarkan Anak Hasil Perkosaan" dijelaskan bahwa perkosaan merupakan bentuk kejahatan dengan tingkat kekejaman yang sangat tinggi karena merendahkan harkat manusia dan menggoreskan dampak traumatis bagi korban sepanjang hidupnya. Dampak traumatis yang dirasakan korban mencakup fisik, psikologis, dan sosial. Kehamilan menjadi salah satu dampak rumit perkosaan.

Hubungan Incest dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Wilayah Kecamatan Bolangitan Barat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa incest tidak berhubungan dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Wilayah Kecamatan Bolangitan Barat hal ini disebabkan karena dari

30 responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah melakukan hubungan seksual dengan anggota keluarga/saudaranya, mereka juga mengatakan bahwa kehamilan tidak diinginkan yang dialami disebabkan karena kurangnya pengetahuan seks yang dapat menyebabkan kehamilan.

Incest merupakan masalah serius dan menjadi ancaman terhadap (terutama) anak dalam sebuah relasi atau hubungan keluarga yang mengakibatkan anak menjadi korban dari pelampiasan seks keluarganya sendiri. Incest dapat terjadi walaupun tanpa paksaan, kekerasan atau ancaman kekerasan. Kehamilan akibat incest yang dilakukan dengan kekerasan atau ancaman kekerasan dapat mengakibatkan trauma psikologis bagi korbannya yang berujung pada kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mona (2011) bahwa KTD tentu saja terjadi akibat telah dilakukannya hubungan seksual, baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tanpa sengaja seperti kehamilan terjadi karena incest (akibat hubungan antar keluarga), serta oleh karena kehamilan terjadi akibat dilakukan hubungan seksual pranikah, sehingga dirasa masih belum saatnya untuk terjadi, yang didukung pula oleh karena rendahnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Dari 30 remaja yang dijadikan sampel yang memiliki pengetahuan seks kurang yakni berjumlah 28 orang dan yang memiliki pengetahuan seks baik berjumlah 2 orang, sedangkan kejadian pemerksaan dan kehamilan karena incest tidak terjadi pada subjek penelitian. Remaja yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan berjumlah 29 responden yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 1 responden yang mengalami kehamilan diinginkan.
- b. Pada umumnya remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan memiliki pengetahuan kurang.

- c. Pengetahuan seks berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah Kecamatan Bolangitang Barat
- d. Pemerksaan tidak berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah Kecamatan Bolangitang Barat.
- e. Incest tidak berhubungan dengan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah Kecamatan Bolangitang Barat.

Saran

Petugas kesehatan disarankan agar dapat memberikan informasi yang dapat membantu remaja untuk tidak melakukan hubungan seks di luar nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erich Fromm, 2003. *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*; Yogyakarta: Jalasutra
- Habsjah Atashendartini. 2005. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan. Skripsi*. Jakarta: FKM Universitas Indonesia
- Imron Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jogjakarta: Arrus Media
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju
- Kusmiran. 2011. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karwati., Mujawati S., Pujiati D. 2011. *Asuhan Kebidanan. Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Trans Info Media
- PKBI. 2008. *Kehamilan Dini dan Tidak Diinginkan Pada Remaja*. Dalam [Http://www.putrivirgin.blogspot.com](http://www.putrivirgin.blogspot.com)
- Putri Yulawati. 2012. *Skripsi*. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan. Jakarta: Universitas Indonesia
- Romauli Suryati., Vindari Anna Vida. 2012. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosdiana, 2008. *Kehamilan Dini dan Tidak Diinginkan Pada Remaja*. Dalam [Http://www.putrivirgin.blogspot.com](http://www.putrivirgin.blogspot.com)
- Tati Nuryati. 2000. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Yang Tidak Diinginkan di Desa Penanggulangan Kecamatan Banjharjo Kabupaten Brebes Jawa Tengah Tahun 1999-2000*. Tesis. Universitas Indonesia
- WHO. 2006. *Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*. diakses dari <http://www.kehamilantidakdiinginkan.search.co.id> download